

KESIAPAN PRA-NIKAH DITINJAU DARI PERSPEKTIVE BIMBINGAN DAN KONSELING KELUARGA: TINJAUAN LITERATUR

Adellia Ezadany

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia
Email penulis korespondensi: adellia.22024@mhs.unesa.ac.id

Article History

Received: December 28, 2025

Revision: December 30, 2025

Accepted: December 31, 2025

Published: December 31, 2025

Sejarah Artikel

Diterima: 28 Desember 2025

Direvisi: 30 Desember 2025

Diterima: 31 Desember 2025

Publik: 31 Desember 2025

ABSTRACT

Premarital counseling plays an important role in preparing prospective couples to build a harmonious and resilient family life. This study aims to examine the role and effectiveness of premarital counseling in enhancing marriage readiness and supporting the formation of a sakinhah, mawaddah, and warahmah family. This study employed a literature review method by analyzing 15 peer-reviewed journal articles indexed in SINTA 3–5 published between 2020 and 2025, focusing on premarital counseling and marriage readiness. The findings indicate that premarital counseling significantly contributes to improving couples' understanding of marital roles, communication skills, readiness to face conflicts, and the internalization of religious and psychosocial values. These results suggest that premarital counseling plays a strategic role in strengthening marriage readiness and family resilience. Therefore, systematic and continuous implementation of premarital counseling is essential as a preventive effort to reduce marital conflict and divorce while fostering harmonious and resilient family life.

Keywords: *sakinah family, marriage readiness, family resilience, premarital counseling*

ABSTRAK

Konseling pranikah merupakan upaya preventif yang penting dalam mempersiapkan calon pengantin agar memiliki kesiapan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual dalam membangun kehidupan rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran dan efektivitas konseling pra-nikah dalam meningkatkan kesiapan menikah serta mendukung terwujudnya keluarga sakinhah, mawaddah, dan warahmah. Metode yang digunakan adalah tinjauan pustaka dengan menelaah 15 artikel jurnal ilmiah terindex SINTA 3-5 yang terbit pada rentang tahun 2020-2025, dengan kriteria inklusi mencakup topik bimbingan konseling pra-nikah dan kesiapan menikah. Hasil kajian menunjukkan bahwa konseling pranikah berkontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman peran suami-istri, keterampilan komunikasi, kesiapan menghadapi konflik, serta penguatan nilai-nilai keagamaan dan psikososial. Temuan ini mengindikasikan bahwa konseling pranikah memiliki peran strategis dalam membentuk kesiapan menikah dan memperkuat ketahanan keluarga, sehingga perlu dikembangkan secara sistematis dan berkelanjutan sebagai bagian dari upaya pencegahan konflik dan perceraian.

Kata Kunci: *keluarga sakinhah, kesiapan menikah, ketahanan keluarga, konseling pra-nikah*

©2025; **How to Cite:** Ezadany, A. (2025). PRE-MARITAL READINESS FROM THE PERSPECTIVE OF FAMILY GUIDANCE AND COUNSELING: A LITERATURE REVIEW. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 23(2), 407–419. <https://doi.org/10.24114/jkss.v23i2.71799>.

PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan fase penting dalam perjalanan hidup seseorang, tetapi perjalanan tersebut tidak selalu berjalan mulus. Berdasarkan data resmi Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2023 tercatat 463.654 kasus perceraian (Badan Pusat Statistika, 2023), sedikit menurun sekitar 10.2% dari tahun 2022, namun tetap menunjukkan angka yang tinggi pada konteks kehidupan berkeluarga Indonesia. Sementara itu, pada tahun 2024 tercatat sekitar 394.608 kasus perceraian (Badan Pusat Statistika, 2024), yang menunjukkan tren penurunan, namun jumlahnya tetap signifikan sehingga mencerminkan adanya tantangan yang serius dalam ketahanan rumah tangga masyarakat. Selain itu, data dari Badan Pembinaan Hukum Nasional menyebutkan lebih dari 60 persen kasus perceraian dipicu oleh perselisihan dan pertengkaran terus-menerus (Badan Pembinaan Hukum Nasional., 2025), hal ini menggambarkan bahwa kurangnya kesiapan psikologis, komunikasi, dan keterampilan interpersonal pada pasangan yang merupakan masalah nyata dan turut berkontribusi pada keretakan hubungan suami-istri. Fenomena ini memperlihatkan bahwa meskipun aspek administratif pernikahan telah terpenuhi, banyak pasangan yang masuk ke dalam pernikahan tanpa kesiapan emosional dan interpersonal yang memadai dan kemudian berdampak pada ketahanan rumah tangga mereka.

Dalam konteks intervensi fenomena tersebut, bimbingan dan konseling pra-nikah telah mengalami perkembangan sebagai

bagian penting dari program persiapan pernikahan. *Premarital counseling* atau bimbingan dan konseling pra-nikah merupakan layanan yang dirancang untuk membantu calon pasangan memahami berbagai aspek kehidupan berkeluarga, seperti komunikasi, ekspektasi peran, konflik interpersonal, serta kesiapan mental dan emosional pasangan (Juniarly et al., 2024). Di Indonesia, bimbingan pra-nikah juga diberikan melalui lembaga formal seperti Kantor Urusan Agama (KUA), yang berupaya tidak hanya memenuhi persyaratan administratif tetapi juga membekali calon pengantin dengan keterampilan yang mereka perlukan dalam kehidupan rumah tangga (Taufiqurriadi, 2024).

Sejumlah penelitian telah mengkaji berbagai pendekatan dalam bimbingan dan konseling pra-nikah. Misalnya, hasil kajian atas praktik konseling pra-nikah di Indonesia menunjukkan bahwa model konseling yang lebih bersifat edukatif dapat meningkatkan pengetahuan calon pasangan, yang berimplikasi pada kesiapan mereka dalam menghadapi kehidupan pernikahan. Hasil studi itu menunjukkan bahwa layanan konseling menggunakan model kelompok dengan strategi pemberian informasi terbukti memengaruhi peningkatan pengetahuan calon pengantin terhadap kehidupan pernikahan, yang selanjutnya memiliki kontribusi terhadap kesiapan menikah (Widodo & Manara, 2024). Selain itu, penelitian oleh Panzola et al., (2024) menunjukkan bahwa menggabungkan bimbingan dan konseling pra-nikah dengan pembelajaran tentang manajemen konflik dan komunikasi interpersonal dapat meningkatkan kesiapan calon pengantin untuk menghadapi berbagai tantangan pernikahan, termasuk

harapan peran, konflik dan tanggung jawab keluarga.

Penelitian lain oleh Tarigan & Tahapary (2024) juga menyoroti variasi tema intervensi dalam konseling pra-nikah, seperti strategi konseling untuk mencegah pertikaian dan *infidelity*, yang menekankan pentingnya komunikasi efektif dan pemahaman komitmen sebagai bagian dari kesiapan pernikahan. Temuan ini juga menunjukkan bahwa metode konseling yang tepat tidak hanya menawarkan wawasan tentang hubungan, tetapi juga strategi keterampilan praktis yang dapat membantu pasangan mengatur dinamika rumah tangga secara sehat. Di sisi lain, kajian literatur yang lebih fokus pada kesiapan menikah secara keseluruhan mengidentifikasi sejumlah faktor yang memengaruhi kesiapan tersebut, seperti aspek psikososial, stabilitas ekonomi, dan hubungan interpersonal. Fakta ini menggambarkan bahwa definisi kesiapan menikah bersifat multifaset dan tidak hanya terbatas pada satu dimensi saja (Septiasari & Dewi, 2024).

Namun demikian, meskipun banyak penelitian telah membahas efek dan praktik bimbingan maupun konseling pra-nikah, terdapat kekosongan teoritis dan empiris dalam integrasi konsep antara bimbingan dan konseling secara simultan dalam kesiapan pernikahan, sebagian besar studi masih membahas kedua pendekatan tersebut secara terpisah atau hanya pada satu aspek saja. Beberapa riset empiris, misalnya, menilai efektivitas bimbingan pra-nikah dalam meningkatkan pemahaman peran suami-istri atau kesiapan mental, namun kurang mengaitkannya secara langsung dengan kerangka teoretis yang komprehensif mengenai bagaimana bimbingan dan konseling bersama-sama membentuk kesiapan psikologis, emosional, dan interpersonal calon pengantin (Firmansyah & Faruq, 2025). Selain itu, banyak literatur yang masih berfokus pada satu konteks budaya atau demografis tertentu, sehingga sulit ditransfer secara universal ke populasi calon pasangan yang berbeda latar belakangnya.

Dari analisis gap tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan inti tentang "Bagaimana peran bimbingan dan

konseling pra-nikah dalam meningkatkan kesiapan pernikahan calon pasangan secara komprehensif?". Pertanyaan penelitian ini penting untuk mengevaluasi literatur terdahulu yang sering memisahkan pendekatan bimbingan dan konseling, serta untuk mengembangkan pemahaman teoretis yang memadukan kedua model tersebut ke dalam suatu konsep kesiapan pernikahan yang holistik. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi kedua pendekatan dan analisis lintas studi yang membahas *premarital guidance* dan *premarital counseling* sebagai satu kesatuan intervensi persiapan pernikahan, bukan sebagai fenomena terpisah. Dengan demikian penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis pada konseling keluarga dan praktis pada pelaksanaan bimbingan pra-nikah di berbagai konteks budaya dan institusional.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah literatur review, suatu pendekatan metodologis yang telah diterima luas dalam kajian ilmiah sebagai sarana untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan-temuan penelitian yang relevan dengan topik tertentu. Literatur review bukan sekadar daftar ringkasan artikel, melainkan suatu proses analisis mendalam yang bertujuan untuk menyusun pemahaman yang komprehensif dari hasil karya ilmiah yang telah dipublikasikan (Ebidor & Ikhide, 2024). Dengan menggunakan metode ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan perkembangan teori dan temuan empiris mengenai peran bimbingan dan konseling pra-nikah dalam meningkatkan kesiapan pernikahan secara objektif dan sistematis, khususnya dari artikel-artikel yang terindex di Sinta 3 hingga Sinta 5 dalam rentang tahun 2020-2025.

Tahapan pelaksanaan literatur review dimulai dengan pencarian literature di basis data ilmiah seperti *Google Scholar*, portal jurnal nasional yang terindex SINTA, dan database universitas yang menyediakan artikel bertema konseling keluarga dan pra-nikah. Selanjutnya, artikel-artikel yang ditemukan diseleksi berdasarkan judul dan abstrak untuk

memastikan keterkaitan langsungnya dengan topik penelitian ini. Setelah melalui tahap seleksi awal, artikel terpilih kemudian dianalisis secara penuh, dimana peneliti mencatat elemen-elemen penting seperti tujuan penelitian, metode penelitian yang digunakan, temuan utama serta rekomendasi yang diajukan dalam penelitian tersebut. Proses ini didukung dengan prinsip literatur review yang sistematis untuk mengorganisir dan mensitesis pengetahuan secara logis sehingga pembaca dapat mengikuti perkembangan pemikiran ilmiah dari berbagai sumber (Ebidor & Ikhide, 2024).

Dalam penelitian ini, peneliti juga memperhatikan aspek kualitas artikel dengan mempertimbangkan *peer-review*, kredibilitas jurnal, serta relevansi isi artikel terhadap isu bimbingan dan konseling pra-nikah. Hal ini mengikuti panduan umum tentang penyusunan literatur review, yang menekankan pentingnya evaluasi kritis terhadap kualitas sumber untuk menghasilkan sintesis yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Dengan hal ini, literatur review yang dilakukan di sini tidak hanya sekedar ringkasan deskriptif, tetapi juga mencakup analisis yang kritis terhadap kekuatan, kelemahan, serta kontribusi penelitian terdahulu terhadap kajian kesiapan pernikahan.

Pemilihan metode ini juga didukung oleh fakta bahwa banyak penelitian terkait bimbingan dan konseling pra-nikah memiliki variasi pendekatan dan hasil yang tersebar di berbagai jurnal ilmiah. Secara keseluruhan, penggunaan literatur review dalam studi ini bertujuan untuk merangkum landasan teori yang kuat dan memberikan kontribusi konseptual terhadap kajian konseling keluarga dan kesiapan pernikahan, sekaligus membuka ruang untuk penelitian lanjutan berdasarkan temuan-temuan yang teridentifikasi melalui sintesis literatur.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Ekslusi Literatur

Aspek	Kriteria Inklusi	Kriteria Ekslusi
Jenis Sumber	Artikel jurnal peer-reviewed Sinta 3-5	Buku populer, artikel non-peer-reviewed
Topik	Bimbingan pra-nikah, konseling pra-nikah, kesiapan menikah	Topik pernikahan umum tanpa fokus bimbingan atau konseling.
Rentang Tahun	2020-2025	Sebelum 2020
Bahasa	Bahasa Indonesia atau Inggris	Bahasa lain tanpa terjemahan resmi

HASIL

Menelaah berbagai kajian ilmiah terkait bimbingan dan konseling pra-nikah memberikan gambaran awal tentang bagaimana aspek psikologis, emosional, dan sosial calon pengantin dipersiapkan sebelum memasuki kehidupan pernikahan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan dan model intervensi yang diterapkan di berbagai konteks dapat berbeda, tergantung pada latar belakang budaya, kebijakan lembaga, dan karakteristiknya. Dalam literatur yang tersedia, fokus kajian sering kali mencakup komunikasi antarpasangan, pemahaman peran dalam rumah tangga, strategi penyelesaian konflik, hingga kesiapan mental dan emosional pasangan, kondisi ini menegaskan bahwa proses persiapan pernikahan bukan hanya masalah administratif atau formalitas sosial, melainkan suatu perjalanan kompleks yang memerlukan perhatian pada banyak dimensi sekaligus. Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai kajian sebelumnya, Tabel 2. Ringkasan Studi Literatur Pra-nikah menyajikan ringkasan hasil sintesis terkait

bimbingan dan konseling pra-nikah serta temuan utama dari studi yang dianalisis.

Tabel 2. Ringkasan Studi Literatur Pra-Nikah

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Maresa' Daun Langi, Yogho Prastyo, Rusmiati (2025)	Pengaruh Pra-Nikah Terhadap Pengetahuan Pengantin di Kecamatan Malinau Kota Kabupaten Malinau	Mayoritas responden (35 dari 40) menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah mengikuti konseling pra-nikah. Sebelum konseling, 92,5% responden memiliki pengetahuan baik dan 7,5% cukup. Setelah konseling, 100% responden memiliki pengetahuan baik, meningkat sebesar 7,5%.
2	Farizatul Faiza Mutiawati (2025)	dan Manajemen Urusan Agama dalam Pelaksanaan Bimbingan Pra-Nikah dalam Mewujudkan Sakinah, Mawaddah dan Warahmah	KUA Kecamatan Bilah Hilir melaksanakan bimbingan pra-nikah secara mandiri dan kolektif dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur. Bimbingan kolektif dua hari dengan metode interaktif seperti diskusi dan permainan peran lebih efektif meningkatkan pemahaman calon pengantin dibandingkan bimbingan mandiri. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan pemahaman peserta, antusiasme, dan kemampuan menjawab materi, meskipun keterbatasan waktu dan jarak peserta menjadi tantangan utama.
3	Amalia Juniarly, Angeline Hosana Zefany Tarigan, Dewi Anggraini, Rachmawati (2024)	<i>Pre-Marital Counseling: The Importance of Psychological Readiness Before Entering Married Life</i>	Kedua calon pengantin menunjukkan kesiapan emosional dan psikologis dalam menyambut pernikahan. Mereka mampu merencanakan masa depan, memperkuat hubungan, dan menyikapi potensi masalah dengan bijaksana. Peserta menyarankan kegiatan konseling pra-nikah dilakukan lebih sering dan berkesinambungan, serta melibatkan konselor atau psikolog untuk mendukung persiapan pra-nikah.
4	Dharmayanti, Hendriyadi, Mahmudin Bunyamin, Rudi Santoso (2024)	Efektivitas Program Konseling Pra-Nikah dalam Mengurangi Konflik Rumah Tangga: Studi Perbandingan di Indonesia dan Malaysia	Program konseling pra-nikah di Indonesia dan Malaysia memberikan dampak positif dalam meningkatkan komunikasi dan kesiapan pasangan menghadapi pernikahan. Di Indonesia, efektivitas program lebih terlihat di perkotaan, sementara di pedesaan masih terbatas karena budaya konservatif dan keterbatasan sumber daya. Di Malaysia, program yang lebih terstruktur dan konselor yang terlatih menghasilkan peningkatan kualitas komunikasi dan kesiapan pasangan yang lebih konsisten.

- 5 Ira Fasira, Moh. Ismail, Layanan Konseling Suryadi, Khalisa Adila, Pranikah pada Calon Robby Sofyan Iskandar (2024) Pengantin di Balai Penyuluhan KB Kecamatan Ajung
- Konseling pra-nikah di Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Ajung diberikan melalui layanan informasi, konsultasi, konseling individu, dan kelompok dengan durasi 30–60 menit per sesi. Materi yang disampaikan meliputi penerapan delapan fungsi keluarga, pencegahan kematian ibu dan bayi, serta optimalisasi 1000 HPK untuk mencegah stunting. Hambatan utama dalam pelaksanaan adalah peserta yang pasif dan fasilitas yang kurang memadai, sehingga memengaruhi efektivitas konseling.
- 6 Nofa Taufani Warda, Bimbining Pra-Nikah Fathullah Rusly, Vita dan Implikasinya Firdausiyah (2024) Terhadap Pembentukan Keluarga Maslahah: Studi Kasus di KUA Pajajaran
- Peserta bimbining pranikah di KUA Kecamatan Pajajaran menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang peran dan tanggung jawab suami-istri dalam pernikahan. Bimbining ini membantu mengembangkan komunikasi efektif dan mempersiapkan pasangan menghadapi tantangan rumah tangga berdasarkan nilai-nilai agama. Tujuan utama bimbining adalah membekali calon pasangan untuk membangun keluarga sakinah, harmonis, dan mengurangi risiko perceraian.
- 7 Saraswati Sidiq, Zikri Fachrul Nurhadi, R. Ismira Febrina (2024) Strategi Komunikasi Bimbining Masyarakat Islam Kabupaten Garut dalam Konseling Pranikah Sebagai Terapi Bagi Calon Pengantin
- Bimbining Masyarakat Islam Kabupaten Garut menerapkan strategi komunikasi efektif dalam konseling pra-nikah bagi calon pengantin melalui empat tahap, mulai dari pengenalan peserta hingga pemilihan media komunikasi. Metode yang digunakan menekankan problem solving dan disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan peserta. Strategi ini terbukti mendukung tujuan bimbining pra-nikah untuk membangun pernikahan sakinah, mawadah, warahmah dan mengurangi angka perceraian.
- 8 Siti Muslifah, Busriyanti (2024) Ketahanan Keluarga Melalui Konseling Pra-Nikah di Kabupaten Jember
- Konseling pra-nikah efektif mempersiapkan calon pasangan dalam menghadapi kehidupan pernikahan dari segi sosial, ekonomi, fisiologis, dan psikologis. Konseling ini membantu peserta memahami tugas, tanggung jawab, dan membangun kesiapan lahir-batin sebelum menikah. Dengan bekal dari konseling, pasangan memiliki ketahanan keluarga yang lebih kuat, sehingga risiko perselisihan dan perceraian dapat diminimalkan.

9	Usman Al Farisi, Endang Zakaria, Ummah Karimah (2024)	Urgensi Bimbingan Perkawinan Bagi Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis	Bimbingan pra-nikah bertujuan menciptakan keluarga yang bahagia, harmonis, dan ideal melalui pengenalan konsep pernikahan dalam Islam. Hambatan yang ditemui meliputi keterbatasan biaya operasional KUA dan narasumber yang kurang berkompeten. Bimbingan ini membantu calon pengantin membangun kesiapan lahir dan batin serta kemampuan menghadapi dinamika kehidupan rumah tangga.
10	Zain Alwi Arafat dan Herman (2023)	Bimbingan Keluarga Sakinah dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga (Studi Bimbingan Konseling di Pusat Layanan Keluarga Sejahtera Potre Koneng Sumenep)	Bimbingan konseling di Pusat Layanan Keluarga Sejahtera Potre Koneng Sumenep menggunakan konsep segitiga cinta "M Two Home" yang meliputi komitmen, kedekatan emosional, dan gairah. Rumah konseling gratis ini memberikan dampak positif terhadap masyarakat. Sebanyak 70% rumah tangga tercatat terselamatkan berkat bimbingan yang diberikan.
11	Eti Surtiati dan Yuyun Rani (2022)	Pengaruh Konseling Pra-Nikah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Memilih Pasangan Hidup Pada Mahasiswa Dewasa Awal	Konseling pra-nikah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa dewasa awal di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ibnu Khaldun, dengan p -value = 0,004. Pengetahuan kelompok intervensi meningkat secara signifikan sebelum dan sesudah konseling (p -value = 0,001). Sikap dalam memilih pasangan hidup juga mengalami perubahan signifikan setelah konseling pada kelompok intervensi (p -value = 0,040).
12	Pitrotussaadah (2022)	Konseling Pra-Nikah untuk Membentuk Keluarga Sakinah dan Menekan Angka Perceraian	Konseling pra-nikah di KUA Mangunjaya diberikan saat pendaftaran pernikahan sebagai bekal persiapan bagi calon pengantin. Program ini membantu peserta memahami tantangan rumah tangga dan mempersiapkan diri untuk menjadi keluarga sakinah, mawaddah, warrahmah. Pelaksanaan konseling ini diharapkan menjadi model bagi KUA lain dalam memberikan layanan pra-nikah.
13	Rahmat Hidayat, Sugianto, Esen Pramudya Utama, Mohd Asrul Bin Mohd Noor (2022)	Bimbingan Konseling Pra-Nikah Sebagai Upaya Mewujudkan Keluarga Bahagia dan Ideal dalam Perspektif Humanistik Carl R. Rogers	Pernikahan membangun ikatan sosial dan struktur keluarga yang integral bagi suami, istri, dan anak. Calon pengantin sering mengalami kekhawatiran atau kebimbangan menjelang pernikahan, sehingga diperlukan bimbingan untuk mengurangi ketakutan dan meminimalkan masalah di masa depan. Konseling keluarga dengan pendekatan humanistik membantu membangun komunikasi dan peran yang efektif, sehingga tercapai keluarga ideal dan harmonis.

14	Tiara Ratna Sari, Siti Isnain Ibrahim, Cindy Namirah Thalib, Melsin Melsin Dunggio, Irvan Usman, Mohamad Awal Lakadjo (2022)	Intervensi Pranikah Meningkatkan Kesiapan Menikah pada Pemuda di Desa Botuboluo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo	Konseling Kesiapan menikah pemuda Desa Botuboluo berada pada kategori harmonis setelah dilakukan intervensi konseling pra-nikah. Terdapat perbedaan skor signifikan antara pre-test dan post-test, menunjukkan pengaruh positif konseling terhadap kesiapan menikah. Konseling pra-nikah penting untuk memfasilitasi kesiapan pemuda dalam menghadapi kehidupan pernikahan di masa depan.
15	Rika Devianti dan Raja Rahima (2021)	Konseling Menuju Keluarga Samara	Pra-Nikah Konseling pranikah mempersiapkan calon pengantin secara psikologis, sosial, ekonomi, spiritual, dan memahami hak-kewajiban suami-istri untuk membangun keluarga sakinah, mawaddah, warahmah. Pelaksanaan konseling dilakukan melalui layanan informasi, konsultasi, dan metode langsung maupun tidak langsung dengan materi hukum perkawinan, fiqih, psikologi, kesehatan, dan ekonomi Islam. Dengan bimbingan ini, calon pasangan lebih siap menghadapi tantangan rumah tangga, mengurangi risiko konflik, dan membentuk hubungan harmonis sesuai ajaran Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan konseling pranikah memberikan kontribusi positif terhadap kesiapan menikah calon pengantin. Konseling pranikah yang dilaksanakan oleh lembaga terkait bertujuan membekali calon pasangan dengan pemahaman mengenai kehidupan rumah tangga, peran suami istri, serta kesiapan mental dan emosional dalam menghadapi dinamika pernikahan. Pelaksanaan konseling dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi, serta pendampingan yang disesuaikan dengan kondisi peserta (Fasira et al., 2024).

Temuan lapangan memperlihatkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap calon pengantin setelah mengikuti konseling pranikah. Hal ini terlihat dari perbedaan skor sebelum dan sesudah pemberian konseling, baik pada aspek pemahaman tentang pernikahan maupun kesiapan dalam mengambil keputusan berumah tangga. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa

konseling pranikah berperan dalam membentuk kesiapan individu untuk menjalani kehidupan pernikahan secara lebih matang dan terarah (Sari et al., 2023).

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa konseling pranikah berdampak pada kesiapan emosional dan kemampuan menghadapi konflik dalam rumah tangga. Peserta konseling cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terkait komunikasi pasangan, penyelesaian masalah, serta pembagian peran dalam keluarga. Hal ini mengindikasikan bahwa konseling pranikah tidak hanya berfungsi sebagai pemberian informasi, tetapi juga sebagai sarana penguatan mental dan kesiapan psikologis calon pengantin (Faiza & Mutiawati, 2025).

Secara umum, hasil penelitian menegaskan bahwa pelaksanaan konseling pranikah memberikan dampak positif terhadap kesiapan menikah, baik dari aspek

pengetahuan, sikap, maupun kesiapan mental calon pengantin. Konseling pranikah juga menjadi sarana penting dalam meminimalisasi potensi permasalahan rumah tangga di masa mendatang serta mendukung terwujudnya keluarga yang harmonis dan sejahtera (Juniarly et al., 2024).

PEMBAHASAN

Interpretasi hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling pranikah memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesiapan calon pengantin menghadapi tantangan kehidupan berkeluarga. Temuan empiris memperlihatkan bahwa setelah mengikuti intervensi konseling pranikah, sebagian besar mengalami peningkatan kesiapan mental dan emosional dalam menyongsong pernikahan. Perspektif ini konsisten dengan gagasan bahwa konseling pranikah merupakan strategi preventif yang mendukung kesiapan psikologis pasangan untuk memasuki rumah tangga, yang mencakup pemahaman peran suami-istri, komunikasi efektif, serta kesiapan menghadapi konflik (Panzola et al., 2024).

Peningkatan pengetahuan dan pemahaman calon pengantin setelah konseling pranikah juga didukung oleh hasil berbagai studi empiris. Misalnya, penelitian oleh Toha & Kustiawan (2024) menunjukkan bahwa bimbingan pranikah berpengaruh positif terhadap kesiapan calon pengantin dengan *koefisien regresi linier* 0,680, yang berarti bahwa setiap peningkatan bimbingan pranikah berkorelasi dengan peningkatan kesiapan menikah sebesar 0,680 persen. Nilai signifikansi yang diperoleh menunjukkan bahwa pengaruh tersebut bersifat signifikan secara statistik ($p < 0,05$) sehingga mendukung adanya hubungan nyata antara bimbingan pranikah dan kesiapan calon pengantin di lapangan.

Selain itu, konseling pranikah yang dilaksanakan oleh lembaga agama seperti KUA juga berkontribusi terhadap upaya membentuk keluarga yang sakinah dan menekan angka perceraian dalam komunitas

studi tertentu. Penelitian di KUA Mangunjaya melaporkan bahwa kegiatan konseling pranikah dilaksanakan secara terjadwal dengan berbagai metode penyampaian materi, yang menjadi salah satu upaya untuk memberi bekal bagi calon pengantin dalam mengelola tantangan rumah tangga setelah menikah (Pitrotussaadah, 2022).

Konseling pranikah memberikan ruang bagi calon pasangan untuk mempelajari nilai-nilai relasional, seperti saling memahami kebutuhan pasangan dan mengembangkan strategi penanganan konflik (Sidiq et al., 2024). Temuan ini relevan dengan penelitian saat ini yang mengamati bahwa kesiapan menikah bukan hanya soal kesiapan administratif atau pengetahuan prosedural, tetapi juga kesiapan mental, emosional, dan keterampilan interpersonal yang diperoleh melalui konseling.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang menunjukkan bahwa konseling pranikah bukan sekedar pemberian informasi umum, tetapi dapat menjadi wahana untuk melatih calon pasangan dalam skenario kehidupan rumah tangga. Misalnya, melalui praktik komunikasi efektif, diskusi tentang konflik potensial, dan simulasi penyelesaian masalah, calon pengantin dibantu untuk lebih siap secara praktis menghadapi dinamika hubungan jangka panjang. Hal ini sesuai dengan perspektif teoritis yang menempatkan konseling sebagai proses pemberdayaan peserta dalam menyusun harapan realistik dan keterampilan menyelesaikan masalah (*conflict resolution*).

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa efektivitas konseling pranikah tidak selalu konsisten pada setiap konteks. Penelitian oleh Lakadjo et al. (2022) menunjukkan bahwa program konseling pranikah mungkin tidak memiliki efikasi yang signifikan dalam meningkatkan kesiapan menikah, khususnya jika pemahaman awal peserta masih rendah dan intervensi belum dikaitkan dengan kerangka teoritis yang kuat.

Temuan ini menjadi pengingat bahwa keberhasilan program konseling sangat dipengaruhi oleh pemahaman peserta terhadap materi serta desain program itu sendiri. Lebih jauh lagi, konseling pranikah dapat memberi manfaat praktis dalam konteks pencegahan praktik pernikahan dini dan konflik keluarga. Penelitian lain menyebutkan bahwa konseling pranikah tidak hanya menawarkan informasi, tetapi juga membantu calon pasangan menyelesaikan masalah yang belum terselesaikan sebelum menikah, memeriksa nilai-nilai pribadi, serta menyampaikan harapan terhadap hubungan masa depan demi memperkuat peluang keberhasilan pernikahan (Angraini et al., 2022).

Dari berbagai potensi yang berdampak luas, terdapat kendala pelaksanaan konseling pranikah yang ditemukan dalam penelitian ini, seperti keterbatasan sumber daya dan fasilitas serta partisipasi yang bervariasi dari peserta, juga merupakan aspek yang perlu mendapat perhatian lebih. Hambatan semacam ini telah diidentifikasi sebagai faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas program, karena kualitas implementasi dan dukungan sosial berperan penting dalam hasil yang dicapai (Hasanah et al., 2022).

Oleh karena itu, perancangan program konseling perlu mempertimbangkan aspek kontekstual seperti sumber daya lokal, kesiapan peserta, serta dukungan kelembagaan untuk menghasilkan intervensi yang lebih efektif. Secara keseluruhan, pembahasan ini mempertegas temuan bahwa konseling pranikah merupakan intervensi penting dalam mempersiapkan calon pengantin secara menyeluruh. Temuan penelitian ini menunjukkan konsistensi dengan literatur yang lebih luas bahwa konseling membantu dalam aspek psikologis, kesiapan emosional, serta keterampilan relasional pasangan. Implikasi praktisnya

adalah bahwa penyelenggaraan konseling pranikah perlu didukung oleh kebijakan dan sumber daya yang memadai agar bisa memberikan hasil yang optimal bagi peserta.

SIMPULAN

Konseling pranikah terbukti memiliki peran penting dalam mempersiapkan calon pengantin menghadapi kehidupan pernikahan, baik dari aspek psikologis, emosional, sosial, maupun pemahaman terhadap peran dan tanggung jawab dalam keluarga. Melalui proses konseling, calon pasangan memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan komunikasi, serta kesiapan mental yang membantu mereka memahami dinamika rumah tangga dan mengelola potensi konflik secara lebih dewasa. Pelaksanaan konseling pranikah juga berkontribusi dalam membentuk kesiapan menuju keluarga sakinah, mawaddah, dan warahmah, meskipun efektivitasnya masih dipengaruhi oleh kualitas pelaksana, metode yang digunakan, serta kesiapan peserta dalam mengikuti proses konseling. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pelaksanaan konseling pranikah melalui peningkatan kompetensi konselor, pengembangan metode yang lebih kontekstual, serta dukungan kelembagaan yang berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih mendalam efektivitas model konseling pranikah dengan pendekatan yang lebih variatif, melibatkan karakteristik peserta yang lebih beragam, serta menelaah dampak jangka panjang konseling terhadap ketahanan dan kualitas kehidupan keluarga.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Farisi U., Zakari E., Nurhadi N., & Karimah U. (2023). Urgensi Bimbingan Perkawinan Bagi Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 6(1), 1003-1017. <https://doi.org/10.47467/as.v6i1.5470>

Angraini, D., Nelisma, Y., Silvianetri, S., &

- Fajri, E. Y. (2022). Konseling Pranikah Dalam Mereduksi Budaya Pernikahan Dini. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 56–65. <https://doi.org/10.33369/consilia.5.1.56-65>
- Arafat, Z. A., & Herman. (2023). Bimbingan Keluarga Sakinah dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga (Studi Bimbingan Konseling Di Pusat Layanan Keluarga Sejahtera Potre Koneng Sumenep). *The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law*, 4(I), 1–17. <https://doi.org/10.51675/jaksysa.v4i1.433>
- Badan Pembinaan Hukum Nasional. (2025). 399 Ribu Kasus Perceraian di 2024, BPHN Dorong Budaya Dialog dan Mediasi Keluarga. Badan Pembinaan Hukum Nasional. <https://bphn.go.id/berita-utama/399-ribu-kasus-perceraian-di-2024-bphn-dorong-budaya-dialog-dan-mediasi-keluarga>
- Badan Pusat Statistika. (2023). *Nikah dan Cerai Menurut Provinsi (Kejadian)*.
- Badan Pusat Statistika. (2024). *Nikah dan Cerai Menurut Provinsi (Kejadian)*.
- Dharmayani, D., Hendriyadi, H., Bunyamin, M., & Santoso, R. (2024). Efektivitas Program Konseling Pra-Nikah dalam Mengurangi Konflik Rumah Tangga: Studi Perbandingan di Indonesia dan Malaysia. *Tebuireng: Journal of Islamic Studies and Society*, 5(2), 186–201. <https://doi.org/10.33752/tjiss.v5i2.8446>
- Devianti, R., & Rahima, R. (2021). Konseling Pra-Nikah menuju Keluarga Samara. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 4(2), 73–79. <http://dx.doi.org/10.24014/egcdj.v4i2.14572>
- Ebidor, L., & Ikhide, I. G. (2024). Literature Review in Scientific Research : An Overview. *East African Journal of Education Studies (ENSO)*, 7(2), 211–218. <https://doi.org/10.37284/eajes.7.2.1909>.
- MLA
- Faiza, F., & Mutiawati. (2025). Manajemen Kantor Urusan Agama dalam Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Sakinah, Mawaddah dan Warahmah. *JDK: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), 578–588. <https://doi.org/10.29240/jdk.v10i2.14902>
- Fasira, I., Ismail, M., Suryadi, Adila, K., & Iskandar, R. S. (2024). Layanan Konseling Pranikah pada Calon Pengantin di Balai Penyuluhan KB Kecamatan Ajung. *Sociocouns: Jurnal of Islamic Guidance and Counseling*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.35719/sjic.v4i2.188>
- Firmansyah, R. A., & Faruq, A. (2025). Efektivitas Program Bimbingan Pra-Nikah dalam Meningkatkan Kesiapan Mental Calon Pengantin (Studi Kasus di Kantor Urusan Agama Kecamatan Gudo). *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(5), 703–711. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jinu.v2i5.5543>
- Hasanah, W. K., Pratomo, H., Ashor, F. L., Mulyana, E., Jumhati, S., & Lova, S. M. (2022). Analisis Pelaksanaan Edukasi Pranikah Terkait Kesehatan Reproduksi Pada Pasangan Calon Pengantin Muslim (Narrative Literature Review). *Hearty: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 53–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.32832/hearty.v10i2.6284>
- Hidayat, R., Sugianto, Utama, E. P., & Noor, M. A. B. M. (2022). Bimbingan Konseling Pra-Nikah Sebagai Upaya Mewujudkan Keluarga Bahagia dan Ideal Dalam Perspektif Humanistik Carl R. Rogers. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 4(1), 45–64. <https://ejournal.metrouniv.ac.id/JBPI/article/view/4539>
- Juniarly, A., Tarigan, A. H., Anggraini, D., & Rachmawati. (2024). Pre-Marital

- Counseling: The Importance of Psychological Readiness Before Entering Married Life. *Altifani Journal: International Journal of Community Engagement*, 5(1), 51–59. <https://doi.org/10.32502/altifani.v5i1.340>
- Lakadjo, M. A., Rahim, M., & Wantu, T. (2022). Efikasi Program Konseling Pranikah untuk Kesiapan Menikah dan Hidup Berkeluarga di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6190>
- Langi, M. D., Prastyo, Y., & Rusmiati. (2025). Pengaruh Konseling Pranikah Terhadap Pengetahuan Calon Pengantin Di Kecamatan Malinau Kota Kabupaten Malinau. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 8(2), 433–442. <https://doi.org/10.54100/bemj.v8i2.434>
- Muslifah, S., & Busriyanti, B. (2024). Ketahanan Keluarga Melalui Konseling Pra Nikah di Kabupaten Jember. *QONUN: Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-Undangan*, 8(1), 155–202. <https://doi.org/10.21093/qj.v8i1.8101>
- Panzola, N. F., Mudjiran, & Karneli, Y. (2024). Premarital Counseling to Enhance Marriage Preparation in Early Adulthood. *Psychoeducation: Journal of Psychology, Counseling and Education*, 2(3), 217–224. [https://doi.org/10.58355/psy.v2i3.47](https://doi.org/https://doi.org/10.58355/psy.v2i3.47)
- Pitrotussaadah. (2022). Konseling Pranikah untuk Membentuk Keluarga Sakinah dan Menekan Angka Perceraian. *Jurnal Pespektif*, 6(1), 25–40. [http://dx.doi.org/10.15575/jp.v6i1.164](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15575/jp.v6i1.164)
- Sari, T. R., Ibrahim, S. I., Thalib, C. N., Dunggio, M., Usman, I., & Lakadjo, M. A. (2023). Intervensi Konseling Pranikah Untuk Meningkatkan Kesiapan Menikah Pada Pemuda Di Desa Botuboluo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo. *As- Syar ’ I: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 5(2), 169–177. <https://doi.org/10.47476/assyari.v5i2.1935>
- Septiasari, N. L., & Dewi, K. S. (2024). Defining Marriage Readiness: A Narrative Review of Influencing Factors and Perspectives. *The Role of Digital Techology in Improving the Efficiency and Quality of HR Management and Education in the Industrial Era 4.0*, 1, 282–294. <https://doi.org/10.59188/icss.v4i1.245>
- Sidiq, S., Nurhadi, Z. F., & Febrina, R. I. (2024). Strategi Komunikasi Bimbingan Masyarakat Islam Kabupaten Garut Dalam Konseling Pranikah Bagi Calon Pengantin. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 23(1), 1–22. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v23i1.12155>
- Surtiati, E., & Rani, Y. (2022). Pengaruh Konseling Pranikah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Memilih Pasangan Hidup Pada Mahasiswa Dewasa Awal . *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung, Online ISSN 2579-8103*, 14(1), 105–113. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v14i1.2005>
- Tarigan, S. B., & Tahapary, O. (2024). Premarital Counseling Methods to Prevent Infidelity. *Indonesian Journal of Christian Education and Theology (IJET)*, 3(3), 227–236. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/ijct.v3i3.11528> Page:
- Taufiqurriadi. (2024). Bimbingan Pra Nikah dan Pemahaman Peran Suami Istri di KUA Kecamatan Sakra. *At-Taujih : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 96–106. <https://doi.org/10.37216/taujih.v2i2.134>

- Toha, A. A., & Kustiawan, W. (2024). Bimbingan Pranikah terhadap Tingkat Kesiapan Calon Pengantin dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 15(2), 153–160. <https://doi.org/10.23887/jibk.v15i2.82824>
- Widodo, R. W., & Manara, M. U. (2024). Effectiveness of Premarital Counseling in Indonesia: Literature review. *Konseli: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(1), 77–86. <https://doi.org/10.24042/kons.v11i1.19196>
- Warda Taufani N., Rusly F., & Firdausiyah V. (2024). Bimbingan Pra Nikah dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Keluarga Maslahah: Studi Kasus di KUA Pajarakan. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 6(2), 2221 - 2231. <https://doi.org/10.47467/as.v6i2.7064>